

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia disebut sebagai negara agraris yang memiliki sumber daya yang melimpah, lahan pertanian luas, iklim tropis dan sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya adalah petani. Kontribusi pertanian secara luas (termasuk kehutanan dan perikanan) sebesar 13,02% menduduki peringkat kedua setelah sektor industri pengolahan dengan rata-rata kontribusi pertanian sempit sebesar 9,67% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2023). Perkembangan pertanian yang ditunjukkan melalui PDB memberikan dampak bagi ekonomi daerah melalui aktivitas agribisnis. Kontribusi dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), andalan ekspor daerah dan pengembangan agribisnis menunjukkan sektor pertanian mendukung pembangunan ekonomi daerah (Sundusia *et al.*, 2023). Perkembangan pertanian Indonesia meningkat seiring waktu didukung oleh produktivitas subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Indeks produksi pertanian pada tahun 2022 menunjukkan angka 166,49 yang berarti mengalami peningkatan sebesar 9,25 poin dari tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2022).

Pertumbuhan berdasarkan lapangan usaha terlihat juga pada PDRB Provinsi Jawa Tengah tahun 2022 termasuk sektor pertanian. Provinsi Jawa tengah memiliki sektor pertanian yang menjadi penopang pangan nasional (Syahrindra *et al.*, 2023). Pertumbuhan juga ditunjukkan melalui subsektor lain yaitu subsektor peternakan.

Laju pertumbuhan subsektor ini dalam PDRB mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebesar 2,80% (Badan Pusat Statistik, 2024). Provinsi Jawa Tengah memiliki berbagai jenis ternak yang dibudidayakan yaitu sapi potong, sapi perah, kerbau, kuda, kambing, domba, babi, kelinci, serta ternak unggas yaitu ayam kampung, ayam petelur, ayam pedaging, itik/itik manila, dan burung puyuh. Masing-masing jenisnya dapat menghasilkan berbagai macam produk untuk memenuhi permintaan konsumen. Provinsi Jawa Tengah memiliki produk unggulan dari subsektor peternakan antara lain daging ayam broiler (269.081 ton), telur ayam layer (254.915 ton), susu sapi (103.439 ton), dan daging sapi (59.952 ton) (Syahrindra *et al.*, 2023). Produksi ternak akan terus berkembang sebagai dampak dari meningkatnya permintaan oleh konsumen.

Produktivitas ternak dapat memengaruhi permintaan produk hasil ternak melalui kuantitas dan kualitas yang ditawarkan. Hal ini yang mendasari bahwa faktor-faktor produksi menjadi hal yang penting untuk diperhatikan oleh produsen. Menurut Yunus (2009) dalam (Subagja *et al.*, 2017), pembibitan, pakan, dan manajemen produksi perlu dipahami oleh pelaku usaha ternak untuk mencapai tingkat keberhasilan yang tinggi. Pakan merupakan makanan yang mengandung zat-zat dan nutrisi yang dibutuhkan oleh ternak. Faktor ini menjadi salah satu peran utama yang berpengaruh langsung terhadap kesehatan ternak dan kualitas produk yang dihasilkan. Jumlah konsumsi pakan dan zat-zat yang dikandungnya dapat memengaruhi kualitas daging ayam (Dewayani *et al.*, 2015). Formulasi pakan yang baik juga perlu diiringi dengan mutu dan kuantitas yang sesuai dengan masing-masing jenis ternak. Kurangnya ketersediaan pakan berkualitas secara

berkelanjutan dalam jumlah cukup menyebabkan rendahnya produktivitas ternak ruminansia di Indonesia (Gustiana dan Permadi, 2015).

Jagung termasuk komoditas dengan popularitas yang cukup tinggi di tengah masyarakat Indonesia yang dapat dimanfaatkan menjadi berbagai produk. Pemanfaatan komoditas ini memiliki fungsi multiguna, yaitu dapat dijadikan sebagai bahan pangan (*food*), pakan (*feed*), bahan bakar (*fuel*), dan bahan baku industri plastik ramah lingkungan (*biodegradable fibre*) (Panikkai *et al.*, 2017). Kontribusi jagung paling besar dan mengalami perkembangan yang pesat adalah pada industri pakan ternak terutama untuk ternak unggas. Menurut Hadijah (2009) dalam Ali *et al.* (2023), persentase produksi jagung dimanfaatkan sebesar 55% sebagai pakan ternak, 30% untuk konsumsi pangan, dan 15% untuk benih dan kebutuhan industri lain secara nasional.

Tingginya penggunaan jagung sebagai bahan pakan ternak disebabkan oleh kandungan gizi yang tinggi sehingga dapat memenuhi kebutuhan ternak secara optimal. Kandungan nutrisi dalam jagung mencakup asam amino dan pati dengan jumlah lebih dari 60% (Pradityo *et al.*, 2023). Kemudahan akses untuk memperoleh jagung menjadi keunggulan lainnya yang dimiliki oleh komoditas sehingga dapat berkembang di industri. Komoditas jagung mempunyai syarat tumbuh yang sesuai dengan sebagian besar wilayah di Indonesia. Kondisi lingkungan yang optimal bagi pertumbuhan dan perkembangan jagung adalah dengan penyinaran matahari yang penuh, suhu 21 – 34°C, ketinggian tempat antara 1000 – 1800 mdpl, kemiringan tanah kurang dari 8%, dan tanah yang kaya akan humus (Abadi *et al.*, 2016).

Kondisi lingkungan di Provinsi Jawa Tengah menjadi salah satu yang mendukung besarnya kontribusi produksi jagung secara nasional.

Perkembangan industri pakan ternak akan meningkatkan permintaan jagung sebagai bahan baku produksi. Hal ini yang mendasari bahwa pengetahuan akan faktor-faktor yang memengaruhi permintaan komoditas jagung di Provinsi Jawa Tengah perlu dipelajari lebih dalam lagi. Analisis permintaan jagung sebagai pakan ternak di Provinsi Jawa Tengah dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya dan seberapa besar pengaruh faktor-faktor yang diduga seperti harga jagung, harga ubi kayu, harga ayam broiler, harga telur ayam, produksi jagung, populasi ayam broiler, dan populasi ayam petelur terhadap permintaan jagung di wilayah ini.

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi permintaan komoditas jagung sebagai pakan ternak di Provinsi Jawa Tengah.
2. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan komoditas jagung sebagai pakan ternak di Provinsi Jawa Tengah.
3. Menganalisis elastisitas permintaan komoditas jagung sebagai pakan ternak di Provinsi Jawa Tengah.

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang permintaan komoditas jagung sebagai pakan ternak di Provinsi Jawa Tengah.

2. Bagi produsen jagung, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berkaitan dengan permintaan komoditas jagung sebagai pakan ternak di Provinsi Jawa Tengah.
3. Bagi pemerintah setempat, penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam merencanakan kebijakan yang berkaitan dengan perkembangan komoditas jagung sebagai pakan ternak di Provinsi Jawa Tengah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.